

## Penggunaan Bahasa Gaul "Jaksel" dan Hubungannya dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja

Kahfi Akbar Cahyana<sup>1</sup>, Muhammad Refka Akbar<sup>2</sup>, Putri Indayani<sup>3</sup>, Yati Nurjaman<sup>4</sup>, Mochamad Whilky Rizkyanfi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: [kahf Cahyana.8@upi.edu](mailto:kahf Cahyana.8@upi.edu)<sup>1</sup>, [refka.akbar1@upi.edu](mailto:refka.akbar1@upi.edu)<sup>2</sup>, [pindayani10@upi.edu](mailto:pindayani10@upi.edu)<sup>3</sup>, [yatinnnj14@upi.edu](mailto:yatinnnj14@upi.edu)<sup>4</sup>, [wilkysgm@upi.edu](mailto:wilkysgm@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Di era modern sekarang ini, penggunaan bahasa Jaksel atau Bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris semakin marak dan meningkat. Penggunaan bahasa ini pada awalnya bermula di daerah Jakarta Selatan, biasa digunakan dalam ruang lingkup anak-anak muda untuk pergaulan sehari-hari. Dengan banyaknya yang menggunakan bahasa ini seolah itu sudah menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Namun dengan hadirnya platform media sosial seperti Instagram, Twitter dan TikTok, bahasa ini semakin dikenal luas dan penggunanya pun tidak hanya berasal dari Jakarta Selatan saja, tetapi juga banyak anak-anak muda dari seluruh daerah di Indonesia yang ikut meramaikan di media sosial maupun di kehidupan sehari-harinya dengan kalimat-kalimat khas Jaksel seperti "Which is, Literally, Basically, Ghosting". Dikarenakan semakin banyaknya kalangan anak muda yang menggunakan bahasa Jaksel dalam keseharian mereka terutama dalam konteks pergaulan, oleh karena itu peneliti melakukan studi dan penelitian tentang Penggunaan bahasa gaul "Jaksel" dan hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* yang memenuhi kriteria responden yang dibutuhkan, yakni remaja. Berdasarkan hasil dari data yang telah kami kumpulkan menunjukkan bahwasanya penggunaan bahasa Jaksel dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada remaja.

**Kata kunci:** *Bahasa Gaul, Hubungan, Kepercayaan Diri, Remaja*

### Abstract

In this modern era, the use of Jaksel or Bahasa Indonesia mixed with English is increasing. The use of this language initially began in the South Jakarta area, commonly used in the scope of young people for daily socialization. With so many people using this language, it seems that it has become a characteristic of the area. But with the presence of social media platforms such as Instagram, Twitter and TikTok, this language is increasingly widely

recognized and its users are not only from South Jakarta, but also many young people from all regions in Indonesia who enliven on social media and in their daily lives with typical Jaksel sentences such as "Which is, Literally, Basically, Ghosting". Due to the increasing number of young people who use Jaksel language in their daily lives, especially in the context of socializing, therefore researchers conducted a study and research on the use of "Jaksel" slang and its relationship with the level of self-confidence of adolescents. The research method used is a qualitative method, by distributing questionnaires in the form of google forms that meet the required criteria of respondents, namely adolescents. Based on the results of the data we have collected, it shows that the use of Jaksel language in everyday life can affect the level of self-confidence in adolescents.

**Keywords :** *Slang, Relationship, Self-Confidence, Adolescents*

## **PENDAHULUAN**

Alat komunikasi yang selalu kita gunakan setiap harinya dengan orang lain yaitu bahasa. Dengan bahasa kita dapat memahami tujuan orang yang kita ajak bicara secara lisan maupun tulisan. Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia bergantung pada pengakuan manusia terhadap cara bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk kita dapat berinteraksi dengan orang satu satunya cara adalah dengan bahasa (Alfiah & Siagian, 2023)

Bahasa selalu mengikuti evolusi manusia dan zaman. Berbicara tentang evolusi zaman, era globalisasi memaksa manusia untuk beradaptasi dengan banyak hal baru, yang berdampak pada semua aspek kehidupan manusia, termasuk penggunaan bahasa dan efek globalisasi tanpa batas dan dinding. Ini juga mencakup interaksi saat ini, baik dalam dunia nyata maupun virtual, yang menghubungkan orang satu sama lain, seperti media sosial. Terlepas dari budaya yang lebih cenderung menggambarkannya sebagai "kebarat-baratan", bahasa Inggris tetap menjadi bahasa internasional dan digunakan oleh orang di seluruh dunia (Wicaksono dkk, 2022)

Saat ini, bahasa yang paling banyak digunakan di masyarakat bukan hanya bahasa daerah, tetapi juga terjadi beberapa perubahan gaya bahasa yang disebabkan oleh perkembangan zaman yang sangat pesat. Generasi yang berbeda-beda menggunakan variasi bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa gaul berkembang dari bahasa prokem pada tahun 1980-an dan terutama digunakan oleh remaja. Gaya bahasa yang mendominasi ini disebut "bahasa gaul".

Bahasa gaul yang berasal dari campuran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah bahasa gaul "Jaksel", bahasa ini semakin populer di kalangan remaja terutama di daerah Jakarta, bahkan bahasa jaksel tersebut banyak digunakan oleh remaja di berbagai daerah karena munculnya di media sosial, yang membuat bahasa gaul "Jaksel" dikenal dan bahkan digunakan oleh remaja lainnya (Balqis, 2023).

Tingkat Kepercayaan diri adalah salah satu komponen kepribadian yang sangat penting selama masa perkembangan remaja. Spencer menyatakan bahwa keyakinan diri sendiri juga dikenal sebagai karakteristik umum yang dimiliki para unggulan (performer superior). Surya menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari

perkembangan kepribadian seseorang, karena mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.(Rais, 2022). Tingkat kepercayaan diri ini juga dapat mempengaruhi kemajuan sosial, ekonomi dan pendidikan. Tingkat kepercayaan diri remaja dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan membangun karakter positif. Dalam Karya Tulis Ilmiah ini akan diteliti apakah penggunaan bahasa gaul Jaksel ada hubungannya dengan kepercayaan diri remaja pada masa saat ini.

## METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan penyebaran kuesioner menggunakan google form yang telah peneliti buat dengan kriteria responden berfokus pada remaja. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan mengenai profil responden, seperti nama/inisial, usia, dan jenis kelamin. Penyebaran kuesioner disebarakan melalui platform media sosial, yaitu whatsapp dan telegram. Hasil data yang telah dikumpulkan dari penyebaran kuesioner telah diisi oleh 44 orang responden. Hasil dari kuesioner tersebut akan dibahas dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan bahasa gaul Jaksel dan hubungannya dengan tingkat kepercayaan diri remaja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dari pertanyaan yang di sebar melalui google form, ada 44 orang yang telah memberikan jawabannya sesuai dengan pandangan peneliti dan setuju akan soal tersebut.

No	Pertanyaan	Jawaban			
1	Apakah kamu tahu sebelumnya apa itu bahasa gaul Jaksel?	Ya (97,7%)	Tidak (2,3%)		
2.	Seberapa sering kamu menggunakan bahasa gaul Jaksel dalam percakapan sehari-hari?	Sering (11,4%)	Kadang-Kadang (52,3%)	Jarang (36,4%)	
3.	Di mana kamu biasanya menggunakan bahasa gaul Jaksel?	Sekolah/ Universitas (13,6%)	Media sosial (27,3%)	Bersama teman (57,5%)	Lainnya (4,6%)
4.	Menurutmu, apa alasan utama kamu menggunakan bahasa gaul Jaksel?	Agar Terlihat Keren (15,9%)	Agar Mudah Diterima dalam Pergaulan (22,7%)	Untuk Mengikuti Trand (15,9%)	Lainnya (46%)
5.	Apakah kamu merasa nyaman dengan menggunakan bahasa	Nyaman (18,2%)	Cukup Nyaman (68,2%)	Tidak Nyaman (13,6%)	

gaul Jaksel?				
6.	apakah kamu merasa lebih percaya diri saat menggunakan bahasa gaul Jaksel?	Ya (13,6%)	Tidak (31,8%)	Mungkin (54,5%)
7.	Apakah dengan berbahasa gaul Jaksel memudahkan kamu menjalin pertemanan baru?	Mudah (6,8%)	Cukup Mudah (34,1%)	Mungkin (59,1%)
8.	Apakah dengan berbahasa gaul Jaksel merasa pendapatmu lebih dihargai oleh orang lain?	Mudah (2,3%)	Cukup Mudah (18,2%)	Mungkin (79,5%)
9.	Apakah ada hubungan antara penggunaan bahasa gaul Jaksel dengan tingkat kepercayaan remaja? Berikan pendapatmu!	Ada Hubungannya (89,7%)	Tidak ada Hubungannya (10,3%)	
10.	Berikan opini tentang bagaimana penggunaan bahasa gaul Jaksel dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri remaja* Jawaban Anda	75,5% Mengatakan bahwa ada pengaruhnya terhadap Tingkat kepercayaan diri remaja	25,5% Mengatakan bahwa tidak ada pengaruhnya terhadap kepercayaan diri remaja	

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh bahwa penggunaan bahasa gaul jaksel dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang terlebih bagi anak muda yang menginginkan ruang lingkup pertemanan yang luas. Penggunaan bahasa gaul ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk anak muda masa kini dalam bersosialisasi dengan teman sebaya karena kosakatanya yang ringkas serta lebih mudah dipahami oleh sebagian orang. Bukan hanya dari teman sebaya saja yang sering kita dapatkan, tetapi di media sosial juga bahasa gaul jaksel sudah semakin meluas sehingga dapat diakses oleh semua kalangan, berawal hanya dari melihat dan mendengar bahasa-bahasa tersebut lewat instagram, twitter maupun tiktok berujung di terapkan dalam pergaulan dalam bentuk percakapan sehari-hari. Maraknya penggunaan bahasa gaul jaksel ini menjadikannya suatu hal yang penting karena di kalangan kaum muda dalam pergaulannya jika tidak menggunakan bahasa gaul jaksel

terasa akan lebih hambar dan tidak berwarna, walaupun terkadang banyak yang hanya fomo atau ikut-ikutan saja.

Menurut Ildil, dkk (2017), kepercayaan diri pada remaja merupakan suatu perwujudan dari penerimaan diri mereka, karena ketika remaja sudah memiliki penerimaan diri berarti mereka senang dan bangga atas kemampuan atau kualitas diri yang mereka miliki. Remaja yang puas akan kualitas diri mereka sendiri akan cenderung lebih merasa aman, nyaman dan tahu akan kebutuhan bagi diri mereka sendiri (Fitri, dkk 2018). kebanyakan kaum muda ketika melakukan sesuatu pasti didasari oleh motivasi karena dengan adanya motivasi itu mereka melakukan apapun yang mereka kehendaki sendiri. seperti bahasa gaul jaksel tersebut ketika digunakan dalam bercakap-cakap lebih keren, lebih akrab atau bahkan lebih gaul, dengan kata-kata bahasa indonesia di campur dengan bahasa inggris. Tidak ada salahnya apabila anak muda menggunakan bahasa gaul Jaksel ini dalam kesehariannya. Dengan berbicara bahasa Jaksel dapat memberi dampak positif kepada remaja, yakni memperluas kosa kata bahasa Inggris yang mana akan sangat bermanfaat sebab seperti yang diketahui, Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh warga dari berbagai belahan dunia untuk berkomunikasi. Akan tetapi untuk bahasa Jaksel sendiri, kita juga perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai konteks penggunaannya, harus dalam situasi apa dan kapan mereka dapat menggunakan bahasa itu. Di samping para remaja yang nyaman dengan gaya kekinian dan gemar menggunakan bahasa gaul, tentu penting juga bagi para remaja untuk dapat melestarikan budaya berbahasa indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidahnya. Sebab bahasa Indonesia adalah identitas bangsa dan berfungsi sebagai pemersatu ditengah banyaknya keberagaman, oleh karena itu para anak muda selaku generasi penerus perlu menanamkan budaya berbahasa Indonesia yang baik.

## **SIMPULAN**

Dari penjelasan di atas jelas bahwa terdapat pengaruh antara Penggunaan Bahasa Gaul “Jaksel” dan Hubungannya dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja. Penggunaan bahasa gaul jaksel meningkatkan kepercayaan diri remaja, memudahkan remaja untuk menjalin pertemanan baru, dan mereka merasa pendapatnya lebih dihargai oleh orang lain di lingkungannya. Adapun yang menjadi faktor mereka menggunakan bahasa gaul Jaksel, yaitu sebagian besar responden menjawab ingin terlihat keren, dan hanya mengikuti tren. Lalu sisanya menjawab agar mudah diterima dalam pergaulan, untuk menunjukkan identitas diri, dan ada yang sudah terbiasa menggunakan bahasa gaul Jaksel di lingkungannya.

Bahasa gaul “Jaksel” dapat meningkatkan kepercayaan diri anak muda karena membuat mereka merasa lebih nyaman dan akrab dengan teman sebayanya pada saat mereka menggunakannya. Rasa nyaman ini juga dapat membantu mereka lebih percaya diri saat bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Akan tetapi, Penggunaan bahasa gaul “Jaksel” berdampak dua arah pada kepercayaan diri anak muda. Salah satu manfaat bahasa gaul Jaksel adalah membuat mereka merasa diterima dan akrab dengan teman sebayanya sehingga lebih percaya diri untuk berbicara dan berkomunikasi. Sebaliknya, jika terlalu bertumpu pada bahasa gaul dapat menghambat kemampuan mereka dalam berbahasa

Indonesia dengan baik dan benar. Kepercayaan diri mereka dapat terpengaruh ketika mereka harus berbicara dalam konteks formal yang membutuhkan bahasa yang baku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.
- Alfiah, D. P. N., & Siagian, I. (2023). Bahasa Gaul" Jaksel" Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 207-211.
- Wicaksono, B., Nursanti, S., & Utami Dewi, W. (2022). Motif dan Makna Penggunaan Bahasa "Jaksel" di kalangan Mahasiswa Pengguna Bahasa "Jaksel" Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 388-396.
- Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. (2023). Bahasa gaul "Jaksel" sebagai eksistensi di kalangan remaja Jakarta. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA Vol*, 7(1).
- Fitri, E., Zola, N., & Ildil, I. (2018). Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1-5.